

## ANALISIS ASPEK SOSIAL BUDAYA DALAM NOVEL “KKN DI DESA PENARI” KARYA SIMPLEMAN: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Emilia Contessa<sup>1)</sup>, Lasmiatun<sup>2)</sup>, Dedi Aprizal<sup>3)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3)</sup> Baturaja Learning Center

<sup>1)</sup> [emiliacontessa48@gmail.com](mailto:emiliacontessa48@gmail.com), <sup>2)</sup> [lasmiatun.atun04@gmail.com](mailto:lasmiatun.atun04@gmail.com), <sup>3)</sup> [dediaz184@gmail.com](mailto:dediaz184@gmail.com)

Diterima: 19 Maret 2022

Disetujui: 14 Desember 2022

Diterbitkan 23 Desember 2022

### Abstrak

Penelitian ini membahas aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel “KKN di Desa Penari” karya Simpleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan struktur (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan) yang membangun di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. (2) mendeskripsikan aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis karya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa novel “KKN di Desa Penari” karya Simpleman memiliki unsur pembangun meliputi tema yang terdiri dari tema mayor dan tema minor, alur yang digunakan adalah alur campuran, latar terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya, kemudian tokoh terdiri dari tokoh utama terdapat dua tokoh sedangkan tokoh tambahan terdapat dua belas tokoh. Selain itu ditemukan pula aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Aspek sosial berupa interaksi sosial terdiri dari kerja sama dan pertentangan, sedangkan aspek budaya berupa unsur kebudayaan terdiri dari peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi (kepercayaan).

**Kata kunci:** aspek sosial budaya, novel, sosiologi sastra

### Abstract

*This study discusses the socio-cultural aspects of the novel "KKN in the Dancer Village" by Simpleman. This research aims to (1) describe the structure (theme, plot, setting, characters and characterizations) that builds up in Simpleman's KKN novel Desa Penari. (2) describe the socio-cultural aspects in Simpleman's KKN novel in the Dancer Village. The method used in this research is the descriptive method. This study uses a literary sociology approach. Data collection techniques used are documentation techniques and data analysis techniques using work analysis techniques. The results of this study reveal that Simpleman's novel "KKN di Desa Penari" has a building element which includes a theme consisting of major and minor themes, and the plot used is mixed. The set consists of the place, time, and socio-cultural setting. Then the character consists of the main character; there are two characters, while the additional characters twelve. In addition, socio-cultural aspects are also found in Simpleman's KKN novel, in the Dancer Village. The social aspect of social interaction consists of cooperation and conflict. In contrast, cultural elements consist of tools and equipment for life, livelihoods, social systems, language, arts, knowledge systems, and religion (beliefs).*

**Keywords:** socio-cultural aspects, novels, sociology of literature

## Pendahuluan

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang menampilkan sebuah dunia yang dikemas dengan kehidupan realitas dan imajinatif dalam lingkungan masyarakat. Belakangan ini novel banyak diminati karena mengangkat tema-tema yang dekat dengan pembacanya sehingga adanya faktor sosial dan budaya yang menjadi cerminan dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembaca dan penikmat sastra.

Salah satunya adalah novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman sebagai objek yang dikaji dalam penelitian ini karena novel tersebut menguak tentang kehidupan masyarakat, dan unsur-unsur budaya yang diyakini oleh pengarang yaitu Simpleman. Pengarang dalam novel ini menampilkan pula kebudayaan Jawa, pelanggaran terhadap adat istiadat dalam masyarakat, banyaknya perilaku sosial yang menyimpang dan tempat-tempat mistis yang terdapat dalam novel tersebut. Sehingga dari munculnya unsur-unsur tersebut dapat dikaitkan dengan aspek sosial dan budaya yang terkandung dalam novel tersebut. Aspek sosial merupakan tanda-tanda dari kehidupan sosial masyarakat. Pada kehidupan sosial, tentu memiliki aspek-aspek di dalamnya yaitu, interaksi sosial, kelompok-kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi sosial, perubahan sosial, masalah-masalah sosial dan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Pada penelitian ini, tinjauan sosiologi sastra difokuskan pada aspek sosial dan budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Karena dalam sosiologi kajiannya meliputi kehidupan manusia dalam realitas sosial, karena subjeknya adalah masyarakat. Sesuai dengan pendapat Ratna (2013:2) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah suatu pemahaman terhadap sebuah karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang melatarbelakanginya dalam menerapkan bahwasannya sosiologi sastra mengkaji suatu karya sastra yang berdasarkan pemahaman terhadap totalitas karya dengan adanya aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah analisis struktur (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan) yang membangun di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, dan bagaimanakah aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dengan tinjauan Sosiologi Sastra. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu

Untuk mendeskripsikan struktur (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan) yang membangun di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan untuk mendeskripsikan aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dengan tinjauan Sosiologi Sastra.

## Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Ratna (2015:53) mengatakan, secara etimologis deskriptif dan analisis berarti menguraikan. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data tentang tokoh dan penokohnya, latar, alur, tema, dan aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman.

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan ungkapan dalam setiap paragraf pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang memiliki warna sampul hitam dengan tulisan judul berwarna merah, diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta di Jakarta dengan cetakan pertama pada bulan September 2019 dengan tebal 253 halaman.

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang dikaitkan dengan karya sastra. Ratna (2015:59) menyatakan pendekatan sosiologi yaitu pendekatan dengan menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses

pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Dasar filosofis dari pendekatan sosiologi adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan tersebut disebabkan oleh: (1) Karya sastra dihasilkan oleh pengarang; (2) Pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat; (3) Pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat; (4) Hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Jadi, dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui aspek sosial budaya yang terdapat di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang merupakan sumber informasi dan menjadi bahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

#### Teknik Penelitian

##### Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 274), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya. Selanjutnya Sugiyono (2018:240) mengatakan bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Berkaitan dengan teknik yang digunakan, sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa kutipan yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman secara teliti dan berulang-ulang.
- b. Mengidentifikasi unsur pembangun dan aspek sosial budaya yang

terkandung dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

- c. Menandai dan mencatat setiap bagian yang terdapat kutipan yang berkenaan dengan aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
- d. Mengurutkan data yang berkenaan dengan aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
- e. Membuat simpulan tentang aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

#### Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis karya. Menurut Nurgiyantoro (2012:30) "Pengkajian terhadap karya fiksi berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut". Teknik analisis data melalui penyelidikan terhadap karya sastra dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengelola ulang hasil identifikasi data pada pengumpulan data yang telah dianalisis.
- b. Mengelompokkan data yang ada sesuai dengan unsur pembangun novel dan aspek sosial budaya yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
- c. Membuat uraian mendalam tentang aspek sosial budaya yang telah diidentifikasi dengan menyajikan kutipan-kutipan tentang aspek sosial budaya yang ditemukan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
- d. Mentabelkan data yang telah diperoleh berdasarkan aspek sosial budaya dari novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
- e. Menyimpulkan aspek sosial budaya yang terkandung dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Struktur Pembangun Novel

#### a) Tema

Novel ini memiliki tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan tema yang menjadi dasar atau gagasan umum dari suatu karya. Sedangkan tema minor merupakan tema tambahan atau sebagai pelengkap dari tema mayor tersebut. Tema mayor pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman adalah misteri. Kemudian tema minor pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman adalah tentang tradisi, dan hal gaib. Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman mengambil genre horor. Berikut uraian pada tabel kutipan tema dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

#### b) Alur

Alur dalam novel ini adalah campuran sehingga dibuat maju dan mundur. Novel ini menceritakan kehidupan mahasiswa yang melaksanakan KKN di sebuah desa terpencil. Novel diawali dengan cerita peristiwa yang aneh ketika mahasiswa melaksanakan KKN di desa tersebut, mulai dari munculnya sosok gaib yang selalu mengintai mereka dan sampai pada akhirnya dua dari teman mereka meninggal dunia secara tidak wajar, sehingga menggunakan alur maju. Kemudian dilanjutkan dengan sebuah cerita masa lalu yang begitu kelam mengenai desa tersebut, sehingga menggunakan alur mundur dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Berikut uraian pada tabel kutipan alur dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

### 2. Latar

Latar cerita dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

#### a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Ada beberapa tempat yang ikut berperan dalam terjalannya cerita pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman seperti, kampus, aula kampus, hutan, *rest area*, gapura desa, desa, rumah Ibu Sundari, kamar, depan posko posyandu, pemakaman desa,

perkebunan singkong, bilik mandi, rumah Mbah Buyut, posko KKN, dapur, pom bensin, tapak tilas, saung, rumah Pak Prabu, teras rumah, dan pondok pesantren.

Dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman latar tempat terdiri lebih dari satu tempat. Berikut uraian pada tabel kutipan latar tempat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

#### b. Latar Waktu

Latar waktu menunjukkan waktu kapan terjadinya peristiwa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Latar waktu yang terdapat dalam novel menunjukkan waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Berikut uraian pada tabel kutipan latar waktu dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

#### c. Latar Sosial-Budaya

Latar sosial-budaya menyoroti pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Kehidupan sosial-budaya pada masyarakat yang digambarkan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, tergolong dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku. Berikut uraian pada tabel kutipan latar sosial-budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

### 3. Tokoh

Tokoh utama dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat dua tokoh utama yaitu, Widya dan Nur. Widya dan Nur sama-sama sering dimunculkan dalam cerita oleh pengarang. Karena kedua tokoh tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Sehingga novel ini terdapat dua versi cerita dalam satu novel Aspek Sosial Budaya dalam Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman

Aspek sosial budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang dibahas dalam skripsi ini adalah aspek sosial berupa interaksi sosial yang terdiri dari kerja sama, persaingan, dan pertentangan. Sedangkan aspek budaya berupa unsur kebudayaan yang terdiri dari peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan,

bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi (kepercayaan).

Analisis Aspek Sosial Berupa Interaksi Sosial dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman

Hasil analisis aspek sosial yang berupa interaksi sosial dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

a. Interaksi Sosial

Analisis interaksi sosial yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, 1) kerja sama, 2) pertentangan. Sedangkan interaksi sosial yang berupa persaingan tidak ditemukan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Di bawah ini disajikan pembahasan mengenai aspek sosial berupa interaksi sosial yang berkaitan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

1) Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara orang perorangan ataupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam *novel KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat kerja sama antara mahasiswa KKN, kerja sama antara Widya dan Wahyu, dan kerja sama oleh mahasiswa dan warga desa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

a) Kerja sama antara mahasiswa KKN

Kerja sama antara mahasiswa KKN terjadi ketika kegiatan kerja sama yang dilakukan Widya dan mahasiswa lainnya mengenai proker mereka. Berikut kutipan dalam novel yang menjelaskan kerja sama.

“Dari semua informasi yang mereka dapat, Widya dan yang lain sudah dapat memetakan, mana saja tempat yang bisa mereka jadikan proker untuk individu maupun kelompok. Mereka menandanya dengan lingkaran merah dan membagi tugas. Mereka juga menyusun mana saja yang layak mereka kerjakan terlebih dahulu. Proker sinden yang akan menjadi proker utama mereka.” (Simpleman, 2019:35).

Pada kutipan di atas, mahasiswa bekerja sama setelah mendapatkan

informasi. Mereka sudah memetakan tempat mana saja yang akan dijadikan proker, baik untuk proker individu dan proker kelompok. Tidak lupa juga mereka menandai dengan lingkaran merah sehingga dapat membagi tugasnya masing-masing. Mereka bersama-sama menyusun yang mana yang lebih layak untuk dikerjakan lebih dulu dan pada hasil akhirnya mereka memilih proker sinden sebagai proker utama mereka. Dari kutipan tersebut adanya kegiatan kerja sama yang dilakukan mahasiswa dan telah mencapai tujuannya yaitu proker utama mereka.

b) Kerja sama antara Widya dan Wahyu

Kerja sama antara Widya dan Wahyu terjadi ketika kegiatan kerja sama yang dilakukan Widya dan Wahyu yaitu, mereka berdua menjalankan proker mereka. Berikut kutipan dalam novel yang menjelaskan kerja sama.

“Setelah merasa lebih baik dari hari kemarin, Widya segera melanjutkan tugas prokernya bersama Wahyu. Ia mencoba mengejar ketertinggalan, meski Wahyu sebenarnya tidak keberatan bila Widya mau beristirahat lebih lama lagi untuk kesembuhannya.” (Simpleman, 2019:74).

Pada kutipan di atas, Widya dan Wahyu bekerja sama untuk melaksanakan proker mereka berdua. Terlihat Widya sudah merasa baik, Widya ingin mengejar ketertinggalan prokernya meski Wahyu menyuruh Widya untuk tetap beristirahat agar kondisi Widya dapat pulih lebih baik. Dari kutipan tersebut adanya kegiatan kerja sama yang dilakukan Widya dan Wahyu untuk mengerjakan proker mereka bersama-sama.

c) Kerja sama antara mahasiswa dan warga desa

Kerja sama antara mahasiswa dan warga desa terjadi ketika kegiatan antara mahasiswa dan warga desa yang telah membantu proker dari Widya. Berikut kutipan dalam novel yang menjelaskan kerja sama.

“Tanpa terasa, waktu berlalu sangat cepat. Proker yang

Widya kerjakan sedari tadi pagi sudah hampir rampung meski belum semuanya selesai. Ini semua berkat warga desa yang antusias membantu.” (Simpleman, 2019:91).

Pada kutipan di atas, proker dari Widya yang bekerja sama dengan warga desa hampir selesai. Waktu telah berjalan dengan cepat proker dari mahasiswa KKN yaitu Widya sudah hampir selesai berkat bantuan dari warga desa yang semangat mengerjakan proker tersebut. Dari kutipan tersebut adanya kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan warga desa mengenai proker yang telah disepakati.

## 2) Pertentangan

Pertentangan merupakan bentuk interaksi sosial di mana individu maupun kelompok berusaha untuk menentang baik itu pendapat maupun hal lainnya. Dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat adanya pertentangan. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

### a. Pertentangan antara Wahyu dan mahasiswa KKN

Pertentangan antara Wahyu dan mahasiswa KKN, terjadi ketika mahasiswa KKN yang tidak menyetujui pendapat Wahyu. Berikut kutipan dalam novel yang menjelaskan pertentangan.

“Wahyu mencoba mengelak, ia masih bersi keras dengan keyakinannya bahwa ada desa lain di dekat sini. Tapi Nur, Ayu, hingga Anton menyudutkan Wahyu dengan mengatakan, nggak ada Mas Wahyu, memang hanya ini desa satu-satunya yang ada di daerah ini.” (Simpleman, 2019:88).

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan interaksi sosial berupa pertentangan adalah adanya kejadian antara Wahyu dan mahasiswa KKN lainnya, di mana Wahyu masih terus ketus dengan keyakinannya bahwa ada desa lain selain desa yang mereka tempati sekarang. Namun mahasiswa KKN lainnya seperti Nur, Ayu, dan juga Anton sahabatnya Wahyu pun

menyudutkan Wahyu dengan menentang pendapat dari Wahyu tersebut, dengan menyatakan bahwa desa ini adalah desa satu-satunya dan tidak ada desa lainnya.

### b. Pertentangan antara Pak Prabu dengan Mahasiswa KKN

Pertentangan antara Pak Prabu dengan mahasiswa KKN, terjadi pertentangan ketika Pak Prabu menolak untuk diadakannya KKN di desanya. Berikut kutipan dalam novel yang menjelaskan pertentangan.

“Rupanya Nur baru tahu, sebenarnya Pak Prabu menolak diadakan kegiatan KKN di desa ini. Bukan maksud apa-apa, tapi Pak Prabu menjelaskan betapa sulit akses dan medan lingkungan desa ini, sehingga sangat tidak memungkinkan bila diadakan kegiatan KKN yang bertujuan untuk mengabdikan diri sebagai mahasiswa kepada masyarakat.” (Simpleman, 2019:133).

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan interaksi sosial berupa pertentangan adalah ketika Nur baru mengetahui bahwa Pak Prabu menentang mereka untuk melaksanakan KKN di desanya sehingga adanya penolakan dikarenakan akses jalan yang cukup sulit serta desanya harus memasuki hutan terlebih dahulu. Dari adanya penolakan tersebut sehingga memunculkan pertentangan mengenai pelaksanaan KKN yang berada pada desa tersebut.

### c. Pertentangan antara warga desa dengan Bima

Pertentangan antara warga desa dengan Bima, terjadi ketika warga desa yang menolak proker dari Bima. Berikut kutipan dalam novel yang menjelaskan pertentangan.

“Temanmu si Bima, dia berencana mengajukan proker untuk membangun saung baru di Tapak Tilas. Hal itu banyak membuat warga tidak setuju dan gak ada yang mau membantu mengerjakannya. Meski Bima beralasan bahwa saung itu adalah untuk rumah

bibit, tetap saja warga tidak mau, karena tempat itu kan, dikeramatkan.” (Simpleman, 2019:198).

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan interaksi sosial berupa pertentangan adalah ketika Bima ingin mengajukan sebuah proker pembangunan saung untuk rumah bibit di daerah Tapak Tilas. Namun pihak warga tidak menyetujuinya dikarenakan daerah Tapak Tilas merupakan daerah yang sangat kramat di desa itu. Bahkan tak ada satu pun warga yang ingin membantu proker itu dan menentang keras proker tersebut.

Analisis Aspek Budaya Berupa Unsur Kebudayaan dalam Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman

Hasil analisis aspek budaya yang berupa unsur kebudayaan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

#### a. Unsur Kebudayaan

Analisis unsur kebudayaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, 1) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia, 2) Mata pencaharian hidup, 3) Sistem kemasyarakatan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem pengetahuan, 7) Religi (kepercayaan). Di bawah ini disajikan pembahasan mengenai aspek budaya berupa unsur kebudayaan yang berkaitan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

##### 1) Peralatan dan Perlengkapan Hidup

Peralatan dan perlengkapan hidup dalam novel novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman ditemukan unsur kebudayaan berupa peralatan dan perlengkapan hidup meliputi kendaraan, bangunan, dan alat rumah tangga. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

#### a) Kendaraan

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat kendaraan yang digunakan warga desa untuk pergi keluar maupun masuk ke desanya, kendaraan tersebut berupa motor. Penggunaan kendaraan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Jalan menuju desa itu memang tidak dapat dilalui oleh mobil akibat sulitnya

medan dan akses jalan yang belum ada. Maka dari itu Mas Ilham meminta warga yang memiliki motor untuk menjemput.” (Simpleman, 2019:13).

Pada kutipan tersebut yang menggambarkan peralatan dan perlengkapan hidup berupa kendaraan adalah motor. Motor tersebut hanya dapat dilalui ketika memasuki desa tersebut karena akses jalan untuk menuju ke desa tempat melaksanakan KKN hanya dapat dilalui dengan menggunakan motor.

#### b) Bangunan

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat bangunan yang digunakan warga desa sebagai tempat tinggal. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Sebuah rumah khas Jawa berdiri di tengah hutan, sendirian, tanpa ada tetangga kecuali pohon-pohon yang berdiri angkuh di sana-sini.” (Simpleman, 2019:55).

Pada kutipan tersebut yang menggambarkan peralatan dan perlengkapan hidup berupa bangunan adalah sebuah rumah khas Jawa yang ada di pertengahan hutan dan tidak adanya rumah-rumah lain melainkan rumah khas Jawa itu sendiri yang berdiri tegak sendiri tanpa adanya tetangga.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan berupa peralatan dan perlengkapan hidup seperti bangunan adalah ketika Widya berada di sebuah saung. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Saung itu menyerupai sebuah gubuk berbahan kayu jati. Bangunan itu dibangun tepat dibelakang sanggar dengan anak tangga. Bentuk bangunannya tertutup. Widya mencoba mencari tahu, apa yang ada di dalamnya.” (Simpleman, 2019:107).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan peralatan dan perlengkapan hidup berupa bangunan adalah sebuah saung, saung merupakan bangunan yang kecil seperti rumah di sawah ataupun perkebunan. Saung tersebut terbuat dari kayu jati dan dibangun

dibelakang sanggar. Saung tersebut tertutup sehingga Widya penasaran untuk mencari tahu apa yang ada di dalamnya.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan berupa peralatan dan perlengkapan hidup seperti bangunan yang berupa rumah dari penduduk desa. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kebanyakan rumah di desa ini masih menggunakan bahan kayu dengan lantai tanah, pun banyak kayu-kayu di depan rumah. Seakan menunjukkan bahwa desa ini masih belum tersentuh aliran listrik.” (Simpleman, 2019:132).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan peralatan dan perlengkapan hidup berupa bangunan adalah rumah dari warga desa yang menjadi tempat Widya dan teman-temannya melaksanakan KKN. Perumahan di sana masih menggunakan kayu dan lantainya masih tanah. Dari penggambaran rumah tersebut, warga desa tetap nyaman tinggal di bangunan itu yang menunjukkan bahwa desa ini belum pernah tersentuh aliran listrik.

#### c) Alat rumah tangga

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat alat rumah tangga yang digunakan warga desa untuk mandi yaitu gayung. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Widya meraih gayung yang terbuat dari batok kelapa yang dipilih dengan kayu jati dan diikat dengan sulur.” (Simpleman, 2019:41).

Pada kutipan berikut yang menggambarkan peralatan dan perlengkapan hidup berupa alat rumah tangga adalah sebuah gayung. Penggambaran benda gayung dapat dilihat ketika Widya yang ingin mandi, Widya meraih gayung yang terbuat dari batok kelapa dengan gagang kayu jati yang telah diikat dengan sulur. Sulur merupakan akar maupun ranting yang berasal dari tumbuhan sehingga sulur ini pengganti tali untuk mengikat batok kelapa dengan kayu jati agar dapat menyatu.

## 2) Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian hidup dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman ditemukan unsur kebudayaan berupa mata pencaharian hidup meliputi berkebun dan berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

#### a. Berkebun

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat mata pencaharian hidup yaitu berkebun. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sampailah mereka di tempat terakhir, sebuah ladang singkong dengan sebuah saung di atasnya. Tidak ada yang istimewa dari tempat itu, kecuali suburnya lahan untuk singkong yang menjadi landasan sumber mata pencaharian warga desa.” (Simpleman, 2019:33—34).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan mata pencaharian hidup yaitu dengan melakukan berkebun. Warga desa melakukan kegiatan berkebun dengan kebun singkong yang telah menjadi sumber mata pencaharian mereka. Dengan berkebun tersebut warga desa dapat bertahan hidup untuk melangsungkan kehidupannya.

#### b. Berdagang

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat mata pencaharian hidup yaitu berdagang. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Saat menunggu Wahyu mengantre bahan bakar, Widya membeli cilok ke seorang pedagang di pom bensin. Di sana, si pedagang melihatnya aneh, memperhatikannya dari ujung kepala hingga ujung kaki.” (Simpleman, 2019:76).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan mata pencaharian hidup yaitu berdagang. Terlihat pada kutipan tersebut bahwa adanya sistem mata pencaharian dengan berdagang cilok. Ketika Widya menunggu Wahyu yang sedang mengisi bahan bakar, Widya

membeli cilok ke pedagang tersebut. Berdagang cilok merupakan suatu sistem bagaimana pedagang tersebut mencari pundi-pundi uang untuk melangsungkan kehidupannya.

### 3) Sistem Kemasyarakatan

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman ditemukan unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan berupa adanya pemerintahan desa berupa kepala desa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

#### a) Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa merupakan salah satu sistem kemasyarakatan yang ada di suatu desa. Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, menggunakan pemerintahan desa dengan adanya kepala desa. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Kenalkan, ini Pak Prabu. Beliau kepala desa di sini. Nanti beliau yang akan menjadi pengawas untuk kegiatan KKN kalian.” (Simpleman, 2019:131).

Pada kutipan berikut yang menggambarkan sistem kemasyarakatan adalah adanya sistem pemerintahan pada desa tersebut yaitu berupa kepala desa. Terlihat ketika salah satu tokoh yang bernama Pak Prabu yang menjabat sebagai kepala desa serta sekaligus untuk mengawasi kegiatan KKN para mahasiswa.

#### 4) Bahasa

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat penggunaan bahasa Jawa. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

#### a) Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang utamanya dituturkan oleh masyarakat Jawa khususnya di wilayah bagian tengah dan bagian timur pulau Jawa. Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat bahasa Jawa dengan menggunakan kata seperti *jancuk*, *wes*, *nduk*, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “*Jancuk, numpak sepeda tah iki?* Kata Wahyu yang memancing tatapan sengit semua anak-anak yang mendengar ucapannya.” (Simpleman, 2019:14).

Pada kutipan tersebut, terdapat penggunaan bahasa Jawa dengan kalimat

“*Jancuk, numpak sepeda tah iki*” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah “sial, naik motor ya ini”. Dalam kutipan tersebut maksud dari perkataan dari Wahyu itu adalah ungkapan kekesalannya karena untuk menuju ke desa harus menggunakan motor dan tidak bisa dilalui oleh mobil.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan bahasa berupa penggunaan bahasa Jawa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Mbah, begini... Belum selesai Pak Prabu bicara, orang tua itu melihat wajah Widya, Ayu, lalu Wahyu, kemudian berkata, *Wes, wes, ayo mlebu disek.*” (Simpleman, 2019:56).

Pada kutipan tersebut, terdapat penggunaan bahasa Jawa dengan kalimat “*Wes, wes, ayo mlebu disek*” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah “sudah, sudah, ayo masuk dulu”. Dalam kutipan tersebut maksud dari kalimat itu adalah bahwa menyuruh Widya, Ayu, dan Wahyu untuk masuk ke rumahnya terlebih dahulu ucap si Mbah.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan bahasa berupa penggunaan bahasa Jawa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Kenapa, *Nduk?* Tanya Pak Prabu heran. Ia tidak menyangka Nur malam-malam begini datang ke rumahnya.” (Simpleman, 2019:177).

Pada kutipan tersebut, terdapat penggunaan bahasa Jawa dengan kata “*Nduk*” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah “sayang”. Dalam kutipan tersebut maksud dari kata “*Nduk*” merupakan panggilan sayang oleh seseorang yang lebih tua kepada seorang yang lebih muda yang dia sayang. Hal ini terlihat Pak Prabu memanggil Nur dengan sebutan “*Nduk*” di mana Pak Prabu orang yang lebih tua dari pada Nur.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan bahasa berupa penggunaan bahasa Jawa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Mbah Buyut tersenyum lagi, lantas berkata, kopi itu bukan buat kamu, tapi untuk sesuatu yang

ada di dalam diri kamu. *Monggo*, diminum dulu.” (Simpleman, 2019:180).

Pada kutipan tersebut, terdapat penggunaa bahasa Jawa dengan kata “*Monggo*” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah “silakan”. Dalam kutipan tersebut maksud dari kata “*Monggo*” merupakan untuk mempersilakan Nur bahwa kopinya untuk diminum terlebih dahulu karena di dalam diri Nur ada sesuatu yang berkenaan dengan hal yang gaib.

#### 5) Kesenian

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat kesenian yang berupa alat musik, tarian, dan seni rupa. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

##### a) Alat musik

Alat musik yang terdapat pada *KKN di Desa Penari* karya Simpleman berupa gamelan, gong dan gendang. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Dari jauh terdengar suara gaduh ramai orang tengah memainkan musik. Sebuah musik khas dan familier, mulai dari tabuhan gendang hingga suara pukulan gong yang sayup-sayup terdengar dari jauh. Hal itu tentu saja membuat Widya merasa aneh.” (Simpleman, 2019:17).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan kesenian berupa alat musik adalah adanya suara gendang dan gong yang dipukul. Gendang merupakan alat musik tradisional dari Jawa yang dimainkan dengan cara dipukul yang berfungsi untuk mengatur irama. Gong merupakan alat musik tradisional Jawa yang sering digunakan dalam bermain musik tradisional. Gong terbuat dari logam kuningan yang kuat sehingga mampu menghasilkan suara yang besar. Dari kutipan tersebut Widya mendengarkan suara gendang dan gong yang dipukul, terdengar sayup-sayup ketika didengarkan. Sehingga Widya merasa aneh, apakah ada acara di daerah desa tersebut.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan kebudayaan berupa alat musik dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tidak ada yang menarik perhatian Nur, kecuali tata letak gamelan yang tersusun rapi. Meski terlihat kotor dan tidak terjamah, Nur begitu penasaran kenapa instrumen musik Jawa ini ditinggalkan begitu saja di tempat seperti ini.” (Simpleman, 2019:203).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan kesenian berupa alat musik adalah adanya gamelan. Gamelan merupakan akar kebudayaan masyarakat Jawa dan alat musik tradisional Indonesia yang sering dijumpai terutama di Jawa. Dalam kutipan tersebut munculnya gamelan yang telah tersusun rapi, walaupun sudah kotor dan terlihat tidak pernah dimainkan. Nur merasa aneh dikarenakan alat musik tradisional ini dibiarkan begitu saja.

##### b) Tarian

Munculnya tarian pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang dilakukan oleh makhluk gaib. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tiba-tiba Widya menyadari, di depannya terdapat sosok yang tengah menari, dengan pakaian dan selendang hijau, menari dengan anggun. Wanita itu menjadi pusat perhatian makhluk-makhluk di sana.” (Simpleman, 2019:109).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan kesenian berupa tarian adalah ketika Widya mengetahui bahwa ada sosok yang sedang menari dengan mengenakan pakaian dan selendang hijau. Biasanya tarian yang menggunakan selendang tersebut disebut dengan Tarian Selendang Pemalang yang dimana selendang hijau tersebut merupakan unsur yang harus ada Pada Tarian Selendang Pemalang. Tarian Selendang Pemalang ini berasal dari daerah Pemalang Jawa tengah. Hal tersebutlah maka jenis tarian yang dilakukan adalah Tarian Selendang Pemalang akan tetapi pada kutipan tersebut, tarian ini dilakukan oleh makhluk gaib bukan manusia.

##### c) Seni rupa

Seni rupa adalah seni yang dapat ditangkap dengan mata dan mampu diraba atau dipegang karyanya. Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, terdapat seni rupa yang bersifat kramat yaitu *kawaturih*. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Malam setelah Widya dan Ayu melepas penat, Nur terbangun. Ia masih kepikiran dengan ucapan Bima dan Ayu yang membahas sebuah benda, *Kawaturih*. Benda macam apa sebenarnya itu.” (Simpleman, 2019:212).

Pada kutipan di atas yang menggambarkan kesenian berupa seni rupa ketika pembahasan Bima dan Ayu mengenai *kawaturih*, Nur yang terbangun dari tidurnya masih kepikiran dengan benda yang dinamakan *kawaturih* itu. *Kawaturih* merupakan sejenis mahkota yang dimana *kawaturih* ini merupakan benda lama yang ada unsur keramatnya. Penjelasan benda tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Mbah Buyut tiba-tiba muncul dan ikut bergabung, *Kawaturih* dan selendang hijau yang kamu temukan, *Nduk*, adalah milik Badarawuhi. Benda itu digunakan oleh dia untuk membujuk dan merayu. Siapa pun perempuan yang mengenakan itu, ia tidak akan bisa menolak pesonanya. Mengejutkan benda itu bisa keluar dari Tapak Tilas, karena seharusnya tidak ada yang boleh mengunjungi tempat itu lagi.” (Simpleman, 2019:240—241).

Berdasarkan kutipan di atas, sudah dijelaskan oleh Mbah Buyut bahwa *kawaturih* adalah milik dari Badarawuhi. Badarawuhi merupakan ratu ular di alam gaib. Kegunaan dari *kawaturih* tersebut yaitu dapat membujuk serta merayu yang di mana ketika perempuan mengenakan benda itu maka tidak ada satu pun orang yang bisa menolak kecantikannya.

#### 6) Sistem Pengetahuan

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, terdapat dua sistem

pengetahuan yaitu, 1) Pengetahuan tentang hal mistis, 2) Pengetahuan tentang perencanaan pembangunan. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

##### a) Pengetahuan tentang hal mistis

Pengetahuan tentang hal mistis yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat beberapa kutipan yang berkenaan dengan pengetahuan hal-hal mistis yang berada di dunia ini. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Air mengalir pasti larinya ke Timur, pernah dengar kalimat itu, Wid? Di timur, masih banyak hal-hal tabu yang kadang tidak masuk akal, karena semuanya itu berkumpul di timur. Dari yang baik, buruk, sampai yang terburuk.” (Simpleman, 2019:9).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya sistem pengetahuan yang berkaitan dengan hal mistis. Hal ini terlihat ketika Widya yang sedang diberi penjelasan mengenai hal-hal tabu yang tidak masuk akal. Hal tabu merupakan adanya larangan ataupun pantangan terhadap kata, benda, serta tindakan yang dianggap tidak diinginkan. Dari pengetahuan tersebut dapat dikatakan bahwa hal-hal yang baik, buruk hingga yang terburuk itu berada di Timur dan kebetulan desa tempat Widya melaksanakan KKN itu berada di arah Timur.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan sistem pengetahuan berupa pengetahuan tentang hal mistis yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kopi Ireng adalah kopi yang biasa kami gunakan untuk memberi sesembahan kepada nenek moyang kami. Kabar yang pernah saya dengar, bangsa halus, suka sekali dengan kopi itu karena bagi mereka, kopinya terasa manis.” (Simpleman, 2019:61).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya sistem pengetahuan yang berkaitan dengan hal mistis. Hal ini terlihat pada minuman yang dinamakan Kopi Ireng yang biasa digunakan oleh desa tersebut untuk media sesembahan kepada nenek moyang mereka. Pengetahuan yang didapat bahwa Kopi Ireng merupakan kopi yang warnanya hitam pekat dan terasa sangat pahit namun ketika manusia yang telah diikuti bangsa halus (jin) maka kopi tersebut akan terasa manis.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan sistem pengetahuan berupa pengetahuan tentang hal mistis yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Wid, kata kakekku, kalau menemukan rambut di tempat yang tidak diduga-duga seperti itu, biasanya kalau dia tidak diincar jin, ya karena disantet oleh orang yang gak suka, ucap Anton tiba-tiba.” (Simpleman, 2019:197).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya sistem pengetahuan yang berkaitan dengan hal mistis. Hal ini terlihat pada ucapan Anton kepada Widya yang di mana, saat itu Widya yang sedang minum namun Widya menemukan rambut di dalam mulutnya. Dari percakapan Anton tersebut bahwa “*kalau menemukan rambut di tempat yang tidak diduga-duga seperti itu, biasanya kalau dia tidak diincar jin, ya karena disantet oleh orang yang gak suka*” pengetahuan Anton yang didapat dari kata kakeknya itu berkenaan dengan hal yang mistis yang telah diincar oleh jin maupun terkena santet.

b) Pengetahuan tentang perencanaan pembangunan

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat kutipan yang berkenaan dengan pengetahuan perencanaan pembangunan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Di perjalanan berkali-kali Ayu mengutarakan sejumlah program kerja yang sudah ia pikirkan dan susun nanti agar bisa diterapkan di desa ini.

Salah satunya adalah pembuatan sumur untuk warga desa, meski Pak Prabu menjelaskan air tanah di sini sangat susah untuk didapatkan dengan cara itu.” (Simpleman, 2019:134).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya sistem pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan. Hal ini terlihat ketika Ayu yang mengutarakan pemikirannya untuk diterapkan di desa KKN mereka nantinya. Pengetahuan yang Ayu dapatkan berkenaan dengan rencana membuat sumur untuk warga desa yang bertujuan untuk mempermudah akses air warga desa, namun Pak Prabu telah menjelaskan untuk mencari air di tanah sangatlah sulit. Tetapi Ayu telah memikirkan matang-matang tentang program kerjanya itu dengan pengetahuan yang dimilikinya.

7) Religi (Kepercayaan)

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, terdapat dua sistem religi (kepercayaan) yaitu, 1) Percaya dengan Tuhan, 2) Percaya dengan hal gaib. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

a) Percaya dengan Tuhan

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat beberapa kutipan yang berkenaan dengan kepercayaan terhadap Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Nur ada di dalam kamar menunaikan salat. Meski di desa ini tidak ada tempat beribadah, Nur tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim yang taat.” (Simpleman, 2019:66—67).

Pada kutipan tersebut yang memperlihatkan adanya unsur religi (kepercayaan) yang berkaitan dengan kepercayaan dengan Tuhan. Hal dapat dilihat ketika tokoh Nur menunaikan salat walaupun di desa tempat Nur melaksanakan KKN tidak memiliki tempat beribadah, Nur tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dalam agama Islam menunaikan salat adalah sebuah kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan. Hal tersebut sudah Nur lakukan untuk tetap beribadah

karena Nur adalah seorang muslim yang taat dengan agamanya.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan adanya unsur religi (kepercayaan) berupa kepercayaan dengan Tuhan yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Langit masih gelap, tapi suara azan subuh sudah berkumandang. Seorang gadis yang sempat larut dalam mimpinya kini terjaga. Ia bangkit, menyibak selimut, dan segera melangkah menuju kamar mandi. Ia bilas bagian tubuhnya mulai dari tangan, muka, hingga kaki, bersuci dalam siraman air wudhu di pagi hari. Seakan ia siap menyambut hari ini dalam doa dan sujud.” (Simpleman, 2019:125).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya unsur religi (kepercayaan) yang berkaitan dengan kepercayaan dengan Tuhan. Hal ini dapat dilihat ketika terdengarnya azan subuh, seorang gadis yang terbangun dari tidurnya dan hendak berwudhu untuk menunaikan ibadah salat subuh yang siap berdoa dan bersujud kepada Tuhannya. Kegiatan yang dilakukan pada kutipan tersebut merupakan kegiatan salat subuh yang sering dilaksanakan oleh agama islam. Biasanya salat subuh dikerjakan sebelum terbitnya matahari di pagi hari.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan adanya unsur religi (kepercayaan) berupa kepercayaan dengan Tuhan yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “Nur beristighfar dan terus mengucap doa untuk menenangkan dirinya yang terguncang menyaksikan hal itu.” (Simpleman, 2019:171).

Pada kutipan tersebut yang memperlihatkan adanya unsur religi (kepercayaan) yang berkaitan dengan kepercayaan dengan Tuhan. Hal ini dapat dilihat ketika Nur beristighfar dan mengucapkan doa agar dapat menenangkan

dirinya. Ungkapan yang ada pada kalimat istigfar “*Astaghfirullah*” merupakan kalimat istimewa di dalam ajaran islam karena kalimat tersebut ialah kalimat permohonan ampun kepada Allah Swt. Kalimat istigfar mampu membawa Nur keluar dari rasa kecemasannya dan dapat menempatkan diri dalam situasi yang damai.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan adanya unsur religi (kepercayaan) berupa kepercayaan dengan Tuhan yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Namun seketika Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di pondok, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia. Lantas, hal itu membuat Nur mencari-cari sesuatu, tangannya meraba-raba hingga menemukan sebuah batu. Sambil mengucap kalimat syahadat, Nur melemparkan batu itu pada sosok yang ada di hadapannya. Seketika sosok itu hilang, pergi lenyap begitu saja.” (Simpleman, 2019:172).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya unsur religi (kepercayaan) yang berkaitan dengan kepercayaan dengan Tuhan. Hal ini dapat dilihat ketika Nur teringat dengan pesan gurunya ketika berada di pondok waktu itu. Dengan kalimat “*tidak ada yang lebih mulia dari manusia*” itu dimaksudkan bahwa manusialah makhluk yang paling mulia di muka bumi, jadi kenapa harus takut dengan jin. Nur pun mulai mencari sesuatu dan mendapatkan sebuah batu. Lalu Nur mengucapkan kalimat syahadat dan melemparkan batu tersebut ke arah sosok makhluk gaib dan seketika sosok itu pun hilang begitu saja. Kalimat syahadat dapat digunakan untuk mengusir setan maupun jin, karena kalimat tersebut adalah kalimat kepercayaan dari agama Islam terhadap Tuhannya yaitu Allah Swt. Sehingga baik itu setan dan jin akan takluk dengan kalimat tersebut.

b) Percaya dengan hal gaib

Pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat kutipan yang berkenaan dengan kepercayaan hal yang gaib. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Di dalam situasi canggung itu, tiba-tiba Widya bertanya, Nur, kamu percaya dengan hal-hal yang gaib?”

“Nur menatap Widya, ada tatapan curiga di sana, tapi Nur segera menjawabnya, percaya Wid, gaib itu memang ada.” (Simpleman, 2019:96).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya unsur religi (kepercayaan) yang berkaitan dengan kepercayaan dengan hal gaib. Hal ini dapat dilihat ketika Widya bertanya kepada Nur mengenai kepercayaan hal-hal yang gaib. Nur pun percaya dan yakin bahwa hal-hal gaib itu memang ada. Terlihat dari ungkapan Nur tersebut bahwa Nur juga mempercayai dan menyakini dengan hal yang gaib.

Senada dengan kutipan sebelumnya, yang menunjukkan adanya unsur religi (kepercayaan) berupa kepercayaan dengan hal gaib yang ada di dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Nak, kamu percaya tidak di tempat ini ada desa lain? Namun desa itu tidak bisa dilihat dengan mata normal, tanya Mbah Buyut.”

“Nur mengangguk. Ia percaya dengan ucapan Mbah Buyut. Hal itu membuat Mbah Buyut tersenyum mendengarnya, lantas ia berkata, yang nanti kamu akan lihat adalah satu dari ratusan ribu penghuni desa itu.” (Simpleman, 2019:188).

Pada kutipan di atas yang memperlihatkan adanya unsur religi (kepercayaan) yang berkaitan dengan kepercayaan dengan hal gaib. Hal ini dapat dilihat ketika Mbah Buyut mengatakan kepada Nur tentang desa yang tidak bisa dilihat oleh mata normal yang disebut dengan desa jin. Nur pun mengangguk

seakan isyarat tersebut bahwa Nur mengiyakan dan percaya dengan ucapan dari Mbah Buyut tentang desa jin tersebut. Nur nanti akan melihat salah satu makhluk tersebut dari ratusan ribu penghuni desa jin atau desa gaib tersebut.

## Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

Unsur pembangun dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman mengandung, 1) tema mayor: tentang misteri dan tema minor: tentang tradisi, tentang hal gaib, dan tentang persahabatan; 2) alur yang digunakan adalah alur campuran; 3) latar, meliputi: a) latar tempat: kampus, aula kampus, hutan, *rest area*, gapura desa, desa, rumah Bu Sundari, kamar, depan posko posyandu, pemakaman desa, perkebunan singkong, bilik mandi, rumah Mbah Buyut, posko KKN, dapur, pom bensin, Tapak Tilas, saung, rumah Pak Prabu, teras rumah, dan pondok pesantren; b) latar waktu antara lain: pagi, siang, sore, dan malam hari; c) latar sosial-budaya yaitu, kehidupan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi adat istiadat; 4) tokoh terdiri dari: tokoh utama Widya dan Nur, serta tokoh tambahan Bima, Ayu, Wahyu, Anton, Pak Prabu, Mbah Buyut, Mas Ilham, Pak Waryan, Bu Sundari, Bu Azrah, Bu Anggi, dan pedagang cilok.

Kemudian aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Adanya aspek sosial berupa interaksi sosial yang terdiri dari kerja sama dan pertentangan; 1) kerja sama meliputi: kerja sama antara mahasiswa KKN, kerja sama antara Widya dan Wahyu, dan kerja sama antara mahasiswa dan warga desa; 2) pertentangan meliputi: pertentangan antara Wahyu dan mahasiswa KKN, pertentangan antara Pak Prabu dengan mahasiswa KKN, dan pertentangan antara warga desa dengan Bima. Sedangkan bentuk interaksi sosial berupa persaingan tidak ditemukan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Selanjutnya adanya aspek budaya berupa unsur kebudayaan yang terdiri dari peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian

hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi (kepercayaan); 1) peralatan dan perlengkapan hidup meliputi: kendaraan, bangunan, dan alat rumah tangga; 2) mata pencaharian hidup meliputi: berkebun dan berdagang; 3) sistem kemasyarakatan meliputi: pemerintahan desa; 4) bahasa meliputi: bahasa Jawa; 5) kesenian meliputi: alat musik, tarian, dan seni rupa; 6) sistem pengetahuan meliputi: pengetahuan tentang hal mistis dan pengetahuan tentang perencanaan pembangunan; 7) religi (kepercayaan) meliputi: percaya dengan Tuhan dan percaya dengan hal gaib.

Simpleman. (2019). *KKN di Desa Penari*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabedia.

### Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.